

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Mengurangi Pengangguran di Kelurahan Pasirbiru

Ellsa Fitria¹, Dedeh kurniasari²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, ellsafitria2@gmail.com

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, dedehkurniasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan UMKM di Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, dilaksanakan untuk dilaksanakan sebagai upaya mengatasi tingginya angka pengangguran dan keterbatasan keterampilan usaha dikalangan masyarakat usia produktif. Untuk memahami proses dan efek pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pemanfaatan lahan produktif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk pemahaman secara mendalam proses dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pemanfaatan lahan produktif serta Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan dan memiliki pengalaman langsung dengan memiliki pengalaman langsung dengan pemberdayaan UMKM. Metode ini memungkinkan penelitian untuk memeriksa pengalaman, perubahan perilaku, serta tantangan dan keberhasilan yang dialami peserta selama program berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM lebih mampu mengelola bisnis, memasarkan secara digital, dan membuat produk yang membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, modal sosial dan jaringan usaha antar pelaku UMKM telah diperkuat dengan sukses oleh program ini, yang merupakan komponen penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Hasil menunjukkan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif, mandiri dan berkelanjutan, pemerintah dan stakeholder terkait harus terus memberikan dukungan. Program ini dapat digunakan sebagai model untuk diterapkan di area lain yang menghadapi masalah serupa.

Kata Kunci: pemberdayaan UMKM, pengangguran, Keterampilan Usaha, Kewirausahaan

Latar Belakang

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Pemerintah kelurahan bertanggung jawab untuk menyediakan layanan administrasi, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Bidang pemberdayaan masyarakat adalah bagian yang menjadi perhatian utama karena bertanggung jawab untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi nasional karena mereka menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah mereka.

Namun, masalah sosial yang signifikan di kelurahan Pasirbiru adalah keterbatasan keterampilan usaha dan tingginya pengangguran di kalangan usia produktif. Di sisi lain, banyak UMKM menghadapi masalah dalam mengelola bisnis, memasarkan, dan mendapat modal. Kondisi ini menghambat pertumbuhan UMKM dan tidak mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal. Karena pengangguran dan keterbatasan kapasitas UMKM berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sosial di daerah tersebut, masalah ini menjadi penting untuk dikaji.

Berbagai kebijakan dan penelitian telah mengakui pentingnya mendorong UMKM. melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kapasitas usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk bersaing di era globalisasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Menurut teori pemberdayaan, meningkatkan keterampilan dan mendapatkan lebih banyak sumber daya adalah kunci untuk

mencapai kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) di kelurahan Pasirbiru merupakan tindakan strategis untuk memerangi pengangguran dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal.

Berdasarkan situasi ini, masalah yang dirumuskan dalam praktik ini adalah sebagai berikut: kondisi keterampilan usaha dan pengangguran dikalangan usia produktif di kelurahan Pasirbiru, kendala utama yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, dan bagaimana meningkatkan kapasitas kewirausahaan dapat mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Tujuan praktik ini adalah untuk menganalisis masalah tersebut dan memuat program pemberdayaan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah praktik, sementara secara teoritis, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang pemberdayaan ekonomi lokal, secara praktis dan sosial, diharapkan dapat memberikan solusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Pasirbiru.

Tinjauan Pustaka

Studi sebelumnya oleh (Andayani, Roesminingsih, & Yulianingsih, 2021) menggunakan metode kualitatif untuk melihat strategi pemberdayaan pelaku UMKM di Kabupaten Kediri selama pandemik Covid-19, Fokus penelitian adalah pada masalah yang dihadapi pelaku UMKM dalam pemasaran produk, serta solusi untuk masalah ini, termasuk digitalisasi pemasaran dan strategi inovasi produk. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan pemasaran digital dan inovasi produk sangat efektif dalam membantu UMKM menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Dalam konteks pemberdayaan UMKM yang menghadapi keterbatasan keterampilan usaha dan akses pasar di kelurahan Pasirbiru, penelitian ini relevan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Abast, Sumampow, & Rachman, 2022) mengeksplorasi seberapa efektif pemberdayaan UMKM di kecamatan Tahunan Timur, kabupaten Sangihe. Penelitian ini menggunakan teori afektivitas program sebagai dasarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran dalam program pemberdayaan sangat penting, karena hasilnya menunjukkan bahwa tepat sasaran sepenuhnya, sehingga mengurangi dampak positif bagi UMKM. Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan harus terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, yang juga menjadikan perhatiandalma praktik pemberdayaan di kelurahan Pasirbiru.

Pada studi (Baihaki, 2022) melihat program rumah kemas zona madina dompet dhuafa untuk mendorong UMKM dengan modal sosial dan partisipasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus terhadap mitra program UMKM. Studi ini menemukan bahwa perdayaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan penguatan modal sosial dapat meningkatkan kapasitas usaha dan memperkuat jejaring sosial ekonomi pelaku UMKM.

Studi terbaru (Evriyenni, 2024) juga menekankan betapa pentingnya membangun UMKM berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapat masyarakat. Fokus pada pemberdayaan UMKM untuk keberlanjutan bisnis adalah pelatihan manajemen keuangan, operasional, dan bantuan. Penting juga untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berbasis ekonomi kreatif di kota Banda Aceh. (Maulida & Yunani, 2017) Bisnis kecil dan menengah (UMKM) menghadapi beberapa masalah saat bersaing. Salah satunya adalah kurangnya upaya branding dan promosi serta kurangnya kemampuan untuk memasuki pasar di luar negeri, Oleh karena itu, akses yang mudah terhadap pembiayaan serta akses ke teknologi dan informasi sangat penting untuk pertumbuhan UMKM.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil,

dan menengah (UMKM) menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan UMKM adalah untuk meningkatkan peran UMKM dalam penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha yang mandiri dan tangguh. Penumbuhan kemandirian pengembangan usaha yang berbasis potensi lokal dan peningkatan daya saing UMKM adalah semua prinsip pemberdayaan.

Menurut teori pemberdayaan (Priyono & Prasetyo, 1996), tiga fase pemberdayaan yaitu inisial, partisipatoris, dan emansipatoris membantu meningkatkan masyarakat secara bertahap masyarakat dan kemandirian masyarakat secara bertahap. Strategi pemberdayaan UMKM yang efektif dan berkelanjutan didasarkan pada ide-ide ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan, proses, prosedur, dan juga sebagai suatu fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami fenomena perkembangan UMKM di lokasi secara kontekstual. Penelitian berada di Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Ini adalah daerah dengan banyak potensi ekonomi lokal tetapi juga menghadapi masalah pengangguran dan keterbatasan keterampilan usaha. Penelitian berlangsung selama 1 bulan pada 19 april 2025 sampai 19 mei 2025. Kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan evaluasi hasil pemberdayaan.

Observasi langsung terhadap aktivitas UMKM dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pejabat kelurahan sebagai informan utama, dan dokumentasi data pendukung seperti laporan kegiatan adalah metode pengumpulan data. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan dan memiliki pengalaman langsung dengan memiliki pengalaman langsung (Kumara, 2018) dengan pemberdayaan UMKM. Analisis data dilakukan secara tematik dengan melihat pola dan tema yang muncul dari observasi, dikumentasi, dan untuk memastikan bahwa temuan itu valid dan dapat diandalkan. Metode ini memungkinkan pemahaman yang menyeluruh tentang proses pemberdayaan UMKM dan efeknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kapasitas usaha di kelurahan Paisrbiru.

Hasil Kegiatan

Dalam penelitian ini pada program pemberdayaan UMKM yang berlokasi di Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung ini. beberapa kegiatan telah diselesaikan dengan sesuai dengan jadwal. Pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan sosialisasi pemanfaatan lahan produktif telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM, terutama mereka yang usia produktif. Program ini tidak hanya memberikan ruang untuk belajar, tetapi juga memungkinkan pelaku usaha lokal untuk berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain, yang menghasilkan jejaring yang saling mendukung dalam pengembangan bisnis masing-masing.

Banyak materi penting yang diajarkan selama pelatihan kewirausahaan, termasuk pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, dan bagaimana mempertahankan loyalitas pelanggan dengan produk yang berbeda. Pemasaran digital membutuhkan media sosial secara efektif, mulai dari membuat konten yang menarik untuk di platform seperti Tik Tok, Instagram, dan lain-lain hingga memanfaatkan iklan berbayar seperti yang ada pada twitter dan lainnya. Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan bahwa kemampuan peserta menjadi lebih baik dalam mengelola dan mendukung usaha mereka. Beberapa pelaku UMKM bahkan telah

menggunakan platform marketplace seperti TOKOPEDIA, Shopee, lazada, GOJEK, dan lainnya untuk menjual barang mereka secara online, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas jangkauan pasar.

Untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, pendampingan usaha rutin dilakukan oleh tim fasilitator. Melalui pendekatan personal konsultif, para pelaku usaha dapat menyampaikan masalah yang mereka hadapi secara langsung, seperti masalah mengatur permodalan, penundaan penjualan, hingga kesulitan membuat produk baru. Pendampingan menawarkan solusi praktis untuk setiap kondisi bisnis jangka pendek dan jangka panjang. Program ini juga mendorong pelaku usaha untuk bekerja sama untuk membentuk kelompok usaha bersama, yang dapat berbagi sumber daya dan juga pengalaman sesama pelaku UMKM.

Meskipun demikian, sosialisasi pemanfaatan lahan produktif di lingkungan sekitar berkontribusi pada peningkatan peluang bisnis berbasis lokal. Diajak untuk melihat lahan kosong sebagai aset yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Mereka juga dapat melakukan kegiatan kreatifitas, seperti membuat kerajinan tangan dengan bahan alami ataupun merajut.

Secara keseluruhan, hasil pemberdayaan ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kapasitas yang lebih besar dalam hal keterampilan teknis dan pengembangan produk. Antusiasme dan partisipasi masyarakat, terutama generasi produktif, menunjukkan keberhasilan program. Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani, seperti keterbatasan untuk mendapatkan modal murah dan kebutuhan akan bimbingan terus menerus dalam pemasaran skala lebih luas. Akibatnya, agar UMKM di Kelurahan Pasirbiru dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, diperlukan dukungan keberlanjutan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan mitra swasta.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan pemberdayaan UMKM di Pasirbiru dapat dibahas lebih mendalam jika dihubungkan dengan rumusan masalah dan didukung oleh hasil studi sebelumnya. Kegiatan ini mengangkat masalah utama yaitu rendahnya keterampilan kewirausahaan masyarakat dan tingginya tingkat pengangguran dikalangan usia Produktif, dalam hal pengetahuan dan keterampilan usaha peserta. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peserta belajar tentang manajemen bisnis, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sederhana, yang sebelumnya belum mereka ketahui. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pemberdayaan mampu menjawab persoalan mendasar terkait pengangguran dan rendahnya kapasitas pelaku usaha mikro di wilayah tersebut.

Penelitian (Abast, Sumampow, & Rachman, 2022) mengevaluasi seberapa efektif pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sangine. Penemuan ini memperkuat temuan ini. Mereka menekankan bahwa pelatihan dan dukungan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan peluang usaha bagi pelaku UMKM. Mereka berpendapat bahwa pemberdayaan yang terstruktur dapat membantu masyarakat mengatasi keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang selama ini menghalangi pertumbuhan bisnis. Pelatihan yang diberikan di Kelurahan Pasirbiru telah memperluas pengetahuan masyarakat tentang dunia bisnis dan membuka jejaring bisnis dan potensi pasar yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi digital,

Selain itu, (Andayani, Roesminingsih, & Yulianingsih, 2021) menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang adaptif sangat penting untuk pemulihan ekonomi setelah pandemic Covid-

19. Untuk mendorong daya tahan UMKM, mereka menekankan bahwa pelatihan berbasis digital dan akses pembiayaan adalah strategi utama. Ini relevan dengan aktivitas di Kelurahan Pasirbiru, di mana pelatihan digital dan pendampingan terkait strategi promosi online serta literasi keuangan menjadi bagian penting dari program. Dengan kata lain, inisiatif ini tidak hanya menyelesaikan masalah lokal tetapi juga mengikuti tren nasional untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah.

Program ini dapat mulai mengatasi masalah pengangguran dan keterbatasan keterampilan usaha yang selama ini menjadi masalah utama di kelurahan Pasirbiru. Pelatihan dan pendampingan telah mendorong pengusaha untuk memanfaatkan potensi ekonomi lokal yang belum termanfaatkan sepenuhnya. Pemanfaatan lahan produktif untuk bisnis kerajinan tangan di kira adalah salah satu inovasi yang menonjol. Program-program ini tidak hanya menawarkan sumber pendapatan alternatif, tetapi juga membantu rumah tangga mempertahankan pendapatan di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang cepat.

Sebaliknya, pemberdayaan uang berkelanjutan meningkatkan modal sosial seperti jaringan kerja, kepercayaan antar warga, dan semangat gotong royong. Hal ini sejalan dengan pendapat (Baihaki, 2022) yang menekankan pentingnya modal sosial yang kuat dapat menjadikan sumber informasi, peluang kerja sama, dan solidaritas ekonomi. Dalam situasi seperti ini, program pemberdayaan di Pasirbiru tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai kolektif yang mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Seperti yang di bicarakan oleh salah satu narasumber “saya udah membangun prodak usaha ini lama tapi setelah ngelakuin pelatihan ini banyak yg bisa di pelajari, juga tau kalau yang berjuang di usaha kecil kaya gini bukan Cuma saya tetapi banyak juga” ucap Pak Asep, dimana bisa dilihat dengan adanya program ini banyak masyarakat yang terbantu dengan segala aspek.

Konsep pemberdayaan memberikan kerangka yang komprehensif untuk menyelesaikan masalah mengenai kendala yang dihadapi UMKM dan upaya untuk meningkatkan kapasitas yang dihadapi UMKM dan upaya untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan. Mereka menjelaskan bahwa pemberdayaan bukan hanya meningkatkan kemampuan setiap orang, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan mendapatkan akses ke sumber daya yang memungkinkan masyarakat mengontrol pertumbuhan ekonomi mereka sendiri. Ini terlihat dari program pendampingan dan pemanfaatan lahan produktif di kelurahan Pasirbiru, yang meningkatkan keterampilan teknis dan memperkuat hubungan sosial dan ekonomi lokal. Dengan membandingkan hasil dengan gagasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal.

Program ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditekankan dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang menekankan betapa pentingnya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan yang digunakan tidak bersifat top-down sebaliknya, itu memfasilitasi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi lokal sebagai pelaku utamanya. Oleh karena itu, pemberdayaan usaha kecil itu, pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Pasirbiru tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas ekonomi tetapi juga menjadi alat untuk pemangunan sosial yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengambungan hasil empiris dan gagasan pemberdayaan mendukung keberhasilan program yang sedang dijalankan dan memberikan saran penting untuk pengembangan program serupa di daerah lain.

Kesimpulan

Di kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, program pemberdayaan UMKM berhasil meningkatkan kapasitas dan keterampilan usaha masyarakat usia produktif. Pelaku UMKM dapat mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan mulai mengatasi tantangan pengelolaan usaha dan pemasaran melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pemanfaatan lahan produktif. Selain menurunkan tingkat pengangguran, program ini juga memperkuat modal sosial dan jaringan usaha yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha kecil dan menengah (UMKM) di daerah tersebut

Berdasarkan penemuan tersebut, disarankan agar pemerintah kelurahan dan pihak terkait terus mendukung pengembangan UMKM dengan mempermudah akses permodalan serta memperluas pelatihan berbasis digital dan inovasi produk. Rekomendasi lain adalah membentuk kelompok usaha bersama untuk memperkuat kerja sama antar pelaku UMKM dan meningkatkan daya tawar produk lokal di pasar yang lebih luas. Diharapkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di kelurahan Pasirbiru dapat dicapai melalui dukungan berkelanjutan dan kerja sama antar masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendamping.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penelitian program pemberdayaan di kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada para pelaku UMKM, aparat Kelurahan serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan masukan yang berharga.

Referensi

- Abast, E. M., Sumampow, I., & Rachman, I. (2022). "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Sangihe studi kasus di Kecamatan Tahuna Timur". *Jurnal Governance*.
- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Nonformal*.
- Baihaki, M. M. (2022). Pemberdayaan Umkm Berbasis Partisipasi Dan Modal Sosial Melalui Program Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Evriyenni, P. G. (2024). "Dinamika Sertifikasi Halal Melalui Skema Self Declare Pada Umkm Di Aceh: Tantangan, Peluang, Dan Strategi Akselerasi Daya Saing Usaha". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 59-68.
- Kumara, A. R. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif".
- Maudianda, R. (2020). "Analisa Pengaruh Knowledge Gap (K-Gap) terhadap Non-Financial Business Performance (NFPI) pada Dimensi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) serta Kualitas Produk dan Jasa di UMKM Sektor Tenun di Nagari Pandai Sikek". *Skripsi Universitas Andalas*.
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). "Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 182-185.
- Prijono, O. S., & Prasetyo, B. (1996). *Pemberdayaan : konsep, kebijakan dan implementasi*. Jakarta: Center for Strategic and International Studies.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA Bandung.
-

Undang-undang (UU) Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008, Juli 04).
Jakarta: Indonesia, Pemerintah Pusat.